

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Pokok Bahasan

Salah satu alat bahasa yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau berita ialah rangkaian kata. Rangkaian kata terjadi antara lain karena adanya kecenderungan antarkata perangkainya untuk muncul bersama. Berdasarkan sifat hubungan antarkata perangkainya, rangkaian kata bersifat tetap dan tidak tetap. Artinya, rangkaian kata tidak dapat mengalami perubahan atau dapat mengalami perubahan. Perubahan yang dapat terjadi pada rangkaian kata antara lain perubahan urutan katanya. Salah satu contoh rangkaian kata yang urutan katanya dapat mengalami perubahan ialah verba frasal dalam bahasa Inggris.

Verba frasal merupakan salah satu bagian yang penting dalam bahasa Inggris sehari-hari (Harts, 1999:V). Verba frasal terdiri atas verba yang diikuti oleh adverbial atau verba yang diikuti oleh preposisi atau verba yang diikuti oleh adverbial dan preposisi (Sinclair, 2005). Ketiga kombinasi itu dicontohkan dalam kalimat berikut ini (Sinclair, 2005:162).

- (1) *The noise gradually died away*
- (2) *She looked after her invalid mother*
- (3) *I looked forward to reading it.*

Contoh kalimat di atas menunjukkan bahwa dalam contoh (1), verba *died* diikuti oleh adverbial *away*. Dalam contoh (2), verba *looked* diikuti oleh preposisi *after* dan dalam contoh (3), verba *looked* diikuti oleh adverbial *forward* dan preposisi *to*. Selain hal

tersebut. Harts (1999:125) membagi verba frasal ke dalam empat urutan kata berikut: (1) subjek + verba + partikel (*intransitive phrasal verb*); (2) subjek + verba + partikel + objek, subjek + verba + objek + partikel (*separable phrasal verb*); (3) subjek + verba + partikel + objek (*nonseparable phrasal verb*); (4) subjek + verba + partikel + objek (*three word phrasal verb*). Berdasarkan empat urutan kata verba frasal tersebut, verba frasal yang dapat dipisah (*separable phrasal verb*) merupakan jenis verba frasal yang urutan katanya dapat mengalami perubahan. Perubahan urutan kata itu berkaitan dengan penempatan objek yang dapat ditempatkan pada dua posisi, yaitu posisi di belakang partikel (adverbia) dan posisi di depan partikel (adverbia). Hal paling penting yang perlu dikaji tentang gramatika jenis verba frasal ini ialah pada posisi yang mana objek harus ditempatkan (Potter, 2005).

Hart (1999) menyatakan bahwa jika objek langsung verba frasal yang dapat dipisah (*separable phrasal verb*) panjang, posisi objek harus ditempatkan di belakang partikel (adverbia). Dengan demikian, urutan katanya ialah verba + partikel (adverbia) + objek. Urutan kata itu dapat dilihat dalam contoh (4) dari Harts (1999:37).

(4) *She put on the new dress with the red, yellow, and blue flowers that she bought last week for 40 percent off.*

Contoh di atas menunjukkan bahwa objek yang panjang yang berbentuk frase nomina, yaitu *the new dress with the red, yellow, and blue flowers* ditempatkan di belakang kombinasi verba *put* dan partikel (adverbia) *on*. Sementara itu, batasan tentang berapa panjang objek yang ditempatkan di belakang partikel (adverbia) pernah diteliti oleh Kroch dan Small (1978) pada ragam lisan. Hasil dari penelitian yang telah mereka

lakukan menunjukkan bahwa objek yang mengandung lebih dari tiga kata sebagian besar ditempatkan di belakang partikel (adverbia).

Downing dan Locke (2002) menyatakan bahwa jika objek verba frasal yang dapat dipisah (*separable phrasal verb*) dalam bentuk pronomina, pronomina harus ditempatkan di depan partikel (adverbia). Dengan demikian, urutan katanya ialah verba + objek + partikel (adverbia). Urutan kata itu dicontohkan dalam kalimat di bawah ini.

(5) *They broke it down.* (Downing, 2002:333)

Berdasarkan contoh di atas tampak bahwa objek pronomina *it* ditempatkan di depan partikel (adverbia) *down* atau ditempatkan di antara verba *broke* dan partikel (adverbia) *down*. Penempatan objek pronomina pada urutan kata verba frasal jenis ini pernah diteliti oleh Mill (1993) pada ragam lisan. Hasil penelitiannya menemukan bahwa objek pronomina dapat muncul setelah partikel (adverbia). Kemunculan pronomina setelah partikel (adverbia) merupakan suatu anomali karena tidak sesuai dengan kaidah dalam gramatika bahasa Inggris tentang penempatan pronomina pada urutan kata verba frasal yang dapat dipisah (*separable phrasal verb*).

Tenny dalam Gorfach (2004:33) menyatakan bahwa jika kombinasi verba dan partikel (adverbia) pada verba frasal yang dapat dipisah (*separable phrasal verb*) bermakna idiomatis, kombinasi tersebut kurang mungkin dapat dipisahkan posisinya oleh objek. Dengan demikian, urutan katanya ialah verba + partikel (adverbia) + objek. Urutan kata itu dapat dilihat dalam contoh (6) dari Tenny dalam Gorfach (2004:33).

(6) *Don't throw up your lunch*

Kombinasi verba *throw* dan partikel (adverbia) *up* dalam kalimat itu memunculkan makna idiomatis yang bersinonim dengan *stop doing it suddenly*. Pengaruh makna idiomatis yang muncul dari kombinasi verba dan partikel (adverbia) terhadap urutan kata verba frasal yang dapat dipisah (*separable phrasal verb*) pernah diteliti oleh Kroch dan Small (1978) pada ragam lisan. Hasil dari penelitian yang telah mereka lakukan menunjukkan bahwa sebagian besar kombinasi verba dan partikel (adverbia) yang bermakna idiomatis memiliki urutan kata, verba + partikel (adverbia) + objek. Dengan demikian, pendapat Tenny sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kroch dan Small.

Fakta di atas menunjukkan bahwa semua penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi urutan kata verba frasal yang dapat dipisah (*separable phrasal verb*) dilakukan pada ragam lisan. Hal itu mungkin karena adanya asumsi yang menyatakan bahwa verba frasal cenderung lebih sesuai digunakan pada ragam lisan (Sinclair, 2005:V). Selain itu, Biber (1999) juga menyatakan bahwa salah satu penggunaan verba frasal yang paling banyak terdapat pada ragam lisan, yaitu pada percakapan. Percakapan memiliki frekuensi penggunaan verba frasal sejumlah 1.800 / 1000.000 kata (Biber, 1999:409). Jumlah itu menempati urutan kedua terbanyak sebagai pengguna verba frasal setelah fiksi (1.900 / 1.000.000 kata) dan sebelum berita (1.400 / 1.000.000 kata) yang menempati urutan ketiga (Biber, 1999:409).

Akibat terkonsentrasinya semua penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan urutan kata verba frasal yang dapat dipisah (*separable phrasal verb*) pada ragam lisan, penelitian sejenis pada ragam tulis tidak banyak dilakukan. Kesenjangan ini tidak menguntungkan karena kurangnya informasi yang dapat diperoleh tentang bagaimana ketiga faktor di atas memiliki kontribusi terhadap penggunaan urutan kata verba frasal yang dapat dipisah (*separable phrasal verb*) pada

ragam tulis. Padahal, urutan kata verba frasal yang dapat dipisah (*separable phrasal verb*) tidak hanya digunakan pada ragam lisan melainkan juga pada ragam tulis.

Salah satu contoh penggunaan urutan kata verba frasal yang dapat dipisah (*separable phrasal verb*) pada ragam tulis terdapat pada ragam tulis yang berkaitan dengan berita. Pada ragam tulis ini, bahasa yang digunakan memiliki fungsi pemakaian untuk menyampaikan berita secara tertulis kepada masyarakat. Ragam tulis jenis ini disebut ragam tulis laras jurnalistik. Sebagai ragam tulis yang menjangkau berbagai lapisan masyarakat dan memiliki pengaruh yang luas, ragam tulis laras jurnalistik mungkin memiliki gaya tersendiri pada gramatika yang digunakan. Hal itu dapat terjadi karena setiap laras umumnya memiliki format dan gaya tersendiri

Salah satu contoh gaya atau kekhasan tersendiri dalam ragam tulis laras jurnalistik mungkin terdapat pada gramatika yang mengatur tentang penempatan objek dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah (*separable phrasal verb*). Jika hal itu terjadi, penempatan objek dalam urutan kata tersebut tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil penelitian tentang urutan kata verba frasal yang dapat dipisah (*separable phrasal verb*) yang pernah dilakukan pada ragam lisan, ditemukan bahwa faktor panjang objek nomina, objek pronomina, dan faktor makna idiomatis yang muncul dari kombinasi verba dan partikel (*adverbia*) memiliki kontribusi dalam penempatan objek dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah (*separable phrasal verb*).

Dengan mempertimbangkan kurangnya kajian atau bahkan mungkin belum adanya kajian tentang urutan kata verba frasal yang dapat dipisah (*separable phrasal verb*) pada ragam tulis, maka saya bermaksud untuk melakukan kajian tentang kontribusi tiga faktor yang sama, yaitu faktor panjang objek (nomina), faktor objek pronomina, dan faktor makna idiomatis terhadap penataan urutan kata verba frasal yang dapat dipisah

(separable phrasal verb) pada ragam tulis laras jurnalistik. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui apakah hasil temuan pada ragam lisan tersebut juga terjadi pada ragam tulis atau mungkin ada sesuatu yang berbeda sehingga hal itu menjadi kekhasan tersendiri pada ragam tulis, khususnya ragam tulis laras jurnalistik. Sementara itu, laras jurnalistik dipilih karena unsur utama jurnalistik adalah berita. Berdasarkan temuan dari Biber (1999:409), berita merupakan salah satu pengguna verba frasal terbanyak setelah fiksi dan percakapan. Dengan demikian, dalam ragam tulis laras jurnalistik dapat ditemukan penggunaan urutan kata verba frasal yang dapat dipisah (*separable phrasal verb*).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Bertolak dari latar belakang di atas, masalah utama dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang dianggap memiliki kontribusi dalam pemilihan urutan kata verba frasal yang dapat dipisah (*separable phrasal verb*) yang terdapat pada ragam tulis laras jurnalistik bahasa Inggris. Rumusan masalah penelitian ini dapat diperinci sebagai berikut.

- 1.2.1 Apakah ada hubungan antara panjang objek (nomina) dengan posisi penempatannya dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah pada ragam tulis laras jurnalistik bahasa Inggris ?
- 1.2.2 Apakah objek pronomina selalu ditempatkan pada posisi tengah atau posisi di antara verba dan partikel (adverbia) dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah pada ragam tulis laras jurnalistik bahasa Inggris?
- 1.2.3 Apakah makna idiomatis verba frasal yang dapat dipisah memiliki kecenderungan yang signifikan dalam menempatkan objek pada posisi akhir atau posisi di belakang partikel (adverbia) pada ragam tulis laras jurnalistik bahasa Inggris ?

1.3 Cakupan Penelitian

Dari beberapa urutan kata yang dimiliki oleh verba frasal, penelitian ini hanya akan meneliti penggunaan urutan kata verb frasal yang dapat dipisah (*separable phrasal verb*) yang memiliki urutan kata, verba + objek + partikel (adverbia) dan verba + partikel (adverbia) + objek. Objek dalam urutan kata itu mencakupi nomina dan frase nomina. Sementara itu, objek pronomina dibatasi penggunaannya hanya pada pronomina objektif, pronomina refleksif, pronomina posesif, pronomina tak takrif, dan pronomina demonstratif. Pronomina lain yang tidak tercakup ialah pronomina subjektif, pronomina interogatif, dan pronomina relatif. Untuk makna yang muncul dari kombinasi verba dan partikel (adverbia) dibatasi jumlahnya, yaitu hanya satu makna yang sesuai dengan konteks makna yang dimaksud dalam kalimat yang digunakan dan terdapat dalam satu urutan. Kalimat yang digunakan ialah kalimat aktif.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan memperoleh gambaran penggunaan urutan kata verba frasal yang dapat dipisah (*separable phrasal verb*) pada ragam tulis laras jurnalistik bahasa Inggris. Secara khusus tujuan penelitian ini dapat diperinci sebagai berikut:

- (1) memerikan pengaruh panjang objek nomina dengan posisi penempatannya dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah pada ragam tulis laras jurnalistik bahasa Inggris;
- (2) memerikan posisi objek pronomina dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah (*separable phrasal verb*) pada ragam tulis laras jurnalistik bahasa Inggris;
- (3) mengetahui ada atau tidak adanya kontribusi makna idiomatis terhadap penempatan objek di belakang posisi adverbia dalam urutan kata verba frasal

yang dapat dipisah (*separable phrasal verb*) pada ragam tulis laras jurnalistik bahasa Inggris.

1.5 Kemaknawian Penelitian

Penelitian tentang urutan kata verba yang dapat dipisah (*separable phrasal verb*) pada ragam tulis laras jurnalistik bermakna karena hal-hal berikut ini.

- (1) Penelitian ini dapat mengisi rumpang penelitian tentang urutan kata verba frasal yang dapat dipisah (*separable phrasal verb*) yang masih langka dalam ragam tulis bahasa Inggris.
- (2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bandingan dengan hasil penelitian sejenis pada ragam lisan.
- (3) Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian dalam bidang sintaksis bahasa Inggris dan dapat menjadi masukan yang berharga bagi para peminat atau peneliti linguistik yang akan mengkaji urutan kata verba frasal yang dapat dipisah (*separable phrasal verb*).